

Super Parenting untuk Orang Tua Dalam Menyikapi dan Mendidik Anak Dalam Tumbuh Kembangnya

Azam Syukur Rahmatullah ^{a,1,*}, Willis Diana ^{b,2}

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

Email: ¹ azam.sy@umy.ac.id; ² Willis.diana@umy.ac.id

Corresponding author : azam.sy@umy.ac.id *

ARTICLE INFO

Article history

Received : 03 Mei 2022

Revised : 05 Mei 2022

Accepted : 07 Mei 2022

Keywords

Super Parenting

Edukasi

Pola Asuh

ABSTRACT

Today, the progress of the times showed by changes in lifestyle that are more modern and consumptive. Consumptive behavior encourages families to seek more income, including both parents who work. It sacrifices many things like time with family and educating children directly. In fact, the factor that has a big influence on the success of children is the education of their parents. Parents must be able to take care of their children well because positive parenting will have a big impact when the child becomes an adult in the future. Parenting includes various activities aimed at developing children optimally and being able to live their lives well in the future. With the busyness that parents have, it is necessary to make a breakthrough so that parents can take care of their children to the maximum, one of which is the application of super parenting. Super parenting is implemented by building quality and more frequent communication between parents and children. However, the knowledge of parents about super parenting is still very minimal. Therefore there is a need for education about super parenting to parents so that parents can educate their children well. The education carried out is in the form of socialization and discussion by explaining material about super parenting. With this education, it is hoped that parents can educate their children better

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. PENDAHULUAN

Semakin majunya zaman yang di tandai dengan derasnya perubahan arus gaya hidup modern yang menjadikan seseorang atau keluarga menjadi semakin konsumtif, memaksa orang atau keluarga tersebut berusaha untuk mencari penghasilan yang lebih banyak. Hal ini dilakukan supaya semua kebutuhan hidup dan gaya hidup dapat terpenuhi. Peran pencari nafkahpun tidak hanya akan mengandalkan satu tulang punggung saja seperti ayah, namun sekarang semua juga berusaha bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk sang ibu.

Dewasa ini, banyak wanita yang berprofesi ganda yaitu menjadi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Seseorang yang memiliki profesi ganda tentu saja harus pintar-pintar dalam membagi waktunya, baik itu waktu dalam bekerja ataupun ketika berada di rumah. Hal yang menjadi perhatian adalah tentang pola asuh dan pendidikan anak di dalam keluarga ketika kedua orang tua bekerja dan kurangnya kehadiran orang tua di rumah khususnya kehadiran seorang ibu. Saat ini memang banyak keluarga yang memilih untuk menitipkan anak mereka kepada baby sister, pembantu rumah tangga, atau bahkan tempat penitipan anak. Fenomena ini tentu saja seperti dua mata pisau, disatu sisi sangat membantu orang tua dalam mengasuh anak, disisi lain anak akan jarang bertemu dengan ayah ibunya. Anak yang lebih bergaul dengan baby sisternya kemungkinan akan lebih patuh dengan baby sisternya daripada dengan orang tuanya sendiri. Padahal, faktor yang dominan dalam mendukung keberhasilan anak adalah peran orang tua.

Orang tua adalah seseorang yang mendampingi, merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan anak dalam setiap tahapan perkembangannya dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak. Orang tua harus bisa mengasuh anak dengan baik karena pengasuhan yang positif akan berpengaruh besar saat anak menjadi orang dewasa kelak. Pendidikan positif sebaiknya dilakukan sejak dini bahkan sejak bayi masih di dalam kandungan. Pengasuhan mencakup berbagai aktifitas yang bertujuan mengembangkan anak secara optimal dan dapat menjalani hidupnya kelak dengan baik. Dengan kesibukan yang dimiliki orang tua khususnya ibu-ibu, perlu dilakukan terobosan supaya orang tua bisa mengasuh anak dengan maksimal, salah satunya adalah dengan penerapan super parenting.

Penerapan Super parenting adalah dengan cara membangun komunikasi yang berkualitas dan lebih sering antara orang tua dengan anak. Penerapan super parenting dimulai dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal merupakan tempat awal dalam pembentukan kepribadian dan kemandirian anak sehingga aspek penting yang berkaitan dengan jati diri dan tujuan hidup sangat dipengaruhi oleh arahan orang tua. Harapan kedepan setelah diadakan penerapan super parenting ini adalah dapat membantu para orang tua khususnya ibu-ibu yang memiliki profesi ganda dalam mengasuh dan mendidik anak secara optimal.

B. KAJIAN LITERATUR

Parenting

Parenting memiliki arti bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak. Definisi parenting menurut APA (American Psychological Association) adalah suatu pola pengasuhan anak oleh orang dewasa (tidak terbatas dengan hubungan biologis) yang memiliki tiga tujuan utama yaitu : Memastikan anak-anak selalu dalam keadaan sehat dan aman, Mempersiapkan anak-anak agar tumbuh menjadi produktif, dan Menurunkan nilai-nilai budaya. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, parenting diartikan sebagai sebuah interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, social, intelektual, dan spiritual.

Parenting di bagi menjadi beberapa jenis yang diklasifikasikan berdasarkan pola interaksi orang tua yang mengasuh anak. Berikut adalah beberapa jenis parenting :

1. Authoritarian Parenting

Authoritarian parenting merupakan jenis parenting yang memiliki ciri dimana orang tua yang bertindak otoriter atau sering memerintah anak. Orang tua yang menganut jenis parenting ini menganggap bahwa semua keinginan orang tua harus dituruti oleh sang anak, merasa selalu benar sendiri, sampai membatasi ruang gerak anak.

Anak yang tumbuh menggunakan jenis parenting otoriter ini dikhawatirkan akan menjadi pribadi yang pasif dimasa yang akan datang. Kebiasaan orang tua yang selalu benar sendiri dan cenderung menekan pendapat anak akan membuat anak merasa bahwa pendapat serta pemikiran mereka tidak berarti.

2. Authoritative Parenting

Authoritative parenting merupakan jenis parenting yang berkebalikan dengan authoritarian parenting. Jika orang tua dalam jenis authoritarian parenting memaksakan kehendak, dalam authoritative parenting orang tua justru memberikan dukungan terhadap pilihan yang diambil oleh sang anak. Jenis parenting ini cukup ideal karena dengan menggunakan metode jenis ini, anak akan lebih percaya diri. Anak juga akan lebih mudah dan berani dalam menyampaikan pendapat atau pikiran yang dia miliki karena tidak terhalang oleh pandangan orang tua.

3. Indulgent Parenting

Indulgent parenting merupakan jenis parenting dimana orang tua sepenuhnya terlibat dalam mengasuh anak. Dalam pola pengasuhan ini, orang tua bertindak sangat permisif terhadap pilihan atau pemikiran anak. Sebenarnya pola parenting jenis ini bagus untuk membuat anak percaya diri, namun kelemahan dari pola parenting ini adalah anak cenderung akan menjadi manja karena orang tua yang terlalu permisif dan selalu menuruti kehendak anak.

4. Neglectful Parenting

Parenting jenis ini merupakan tipe parenting yang harus dihindari karena neglectful parenting dapat menimbulkan jarak antara orang tua dengan anak. Dalam parenting jenis ini, orang tua jarang atau bahkan tidak ikut terlibat sama sekali

Selain keempat jenis yang diklasifikasikan berdasarkan pola interaksi orang tua yang mengasuh anak, ada juga yang dinamakan peaceful Parenting. Peaceful parenting merupakan metode atau pendekatan pengasuhan yang mengedepankan cara-cara lembut dan penuh kesadaran. Pengasuhan ini menitikberatkan pada solusi yang kooperatif dan mengajak anak untuk berempati dalam menyadari kesalahannya. Metode ini tidak memberlakukan hukuman, namun lebih kepada introspeksi diri dari si anak, sehingga anak menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Terdapat 5 tahapan ketika orang tua ingin menerapkan peaceful parenting, yaitu :

1. Berdamai dengan diri sendiri

Tingkah anak yang kadang tidak bisa diprediksi membuat orang tua terkadang merasa marah dan frustrasi. Ketika anak berbuat kesalahan atau membuat kita kesal, cobalah untuk berhenti berbicara lalu menarik nafas dan hentikan aktivitas yang anda lakukan sesaat. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan emosi yang anda miliki.

2. Fokus pada interkoneksi

Ikatan kuat antara orang tua dengan anak bisa membantu memperbaiki situasi yang runyam. Tanpa adanya ikatan yang baik, hubungan anak dan orang tua pun tidak akan berjalan mulus. Orang tua akan merasa kesal setiap hari, dan anak juga tidak termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya.

3. Jelaskan apa yang terjadi

Jika suasana sudah tenang atau kondusif, jelaskan alasan anda ketika meminta anak menjalani konsekuensi atas perbuatannya secara baik-baik. ketika sudah selesai menjelaskan, jangan lupa berikan motivasi kepada anak.

4. Beri rasa aman

Saat anak kesal atau marah, tetapkan sikap tenang dan jangan sampai terpancing amarah. Semakin orang tua mampu menunjukkan sikap empati dan sikap sabar, anak akan merasa aman sehingga anak mampu mengurai kekesalannya sendiri.

5. Jelaskan dengan cerita

Gunakan cerita untuk mempermudah anak dalam memahami emosi. Cerita yang bisa diceritakan misalnya bagaimana dulu orang tua sering marah-marah karena tidak mengerti apa yang anak inginkan. Namun, sekarang orang tua berusaha untuk menahan amarah sehingga anak tidak perlu takut lagi untuk berbicara mengenai hal apa yang dia inginkan. Saat bercerita harus mengedepankan empati dan jangan sampai terlihat menggurui.

Pendidikan karakter mempunyai andil yang besar dalam tumbuh kembang anak karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana hal yang benar dan mana hal yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (habbit) tentang mana hal baik dan mana hal buruk, mampu merasakan nilai yang baik dan dapat melakukan hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Orang tua yang sudah mendapatkan pemahaman mengenai teknik parenting dapat membentuk karakter disiplin pada anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta memiliki karakter disiplin yang kuat.

Metode parenting

Metode parenting yang baik adalah membiarkan anak-anak melalui setiap tahapan tumbuh kembang mereka sesuai kemampuan, tanpa adanya paksaan apalagi hambatan dari orang tua. Menjadi orang tua yang terlalu mengatur (overparenting) terhadap hidup anak, tidak baik untuk tumbuh kembang anak tersebut. Berikut adalah beberapa metode parenting yang bisa ditiru untuk memastikan tumbuh kembang anak sesuai tahapan usianya:

1. Membiasakan anak untuk bermain di luar ruangan sejak dini

Membiasakan anak untuk bermain di luar ruangan bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada anak. Dampak tersebut seperti memberikan sinar matahari yang sangat penting untuk pertumbuhannya dan udara segar yang bermanfaat untuk anak. Bermain di luar ruangan harus dibiasakan sejak dini dan tidak harus bermain yang terlalu jauh dari rumah.

Bermain di sekitar halaman rumah atau sekedar jalan-jalan sekitar rumah sudah bisa dikatakan sebagai rutinitas bermain di luar rumah yang baik.

2. Jadikan masa kecilnya sederhana namun bermakna

Tugas anak-anak sejatinya adalah bermain dan menikmati masa kanak-kanak mereka. Tidak semestinya masa kecil diisi dengan keharusan belajar dan les yang memberatkan. Jadwal belajar dan les harian yang super padat justru akan memberikan dampak buruk terhadap mental anak. Waktu bermain dan belajar untuk anak harusnya seimbang. Hal ini bertujuan untuk membuat masa kecil anak menjadi tanpa beban yang mungkin belum mampu untuk dipikul anak.

3. Ajari anak untuk mencintai lingkungan

Anak selalu melihat dan meniru apa yang orang tua atau orang lain lakukan. Sebagai orang tua yang baik, kita harus menjadi teladan untuk anak-anak kita. Jika kita ingin anak kita mencintai lingkungan, maka kita juga harus mencontohkan hal tersebut. Contoh yang paling sederhana adalah memilah sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman. Ketika kita mencontohkan hal tersebut, anak-anak akan meniru apa yang kita lakukan.

4. Biarkan anak kotor untuk sesekali waktu

Banyak dari orang tua yang melarang anak untuk bermain di luar rumah karena takut kotor, apalagi ketika sedang hujan dan kondisi tanah menjadi becek. Bermain ketika hujan biasanya membuat baju anak menjadi kotor dan anak juga rentan terserang penyakit. Namun, sesekali mengizinkan anak untuk bermain hujan dan bermain becek-becekan ternyata baik untuk anak. Selain bisa meningkatkan daya tahan tubuh, anak juga belajar bersenang-senang melalui hal kecil dan sederhana di sekitar.

5. Jangan terlalu mengikuti budaya

Banyak metode parenting yang diajarkan secara turuntemurun dari nenek moyang sampai sekarang. Bahkan, beberapa metode yang diturunkan tersebut seolah menjadi adat dan budaya dalam mengurus anak di jaman sekarang. Namun, tidak selamanya apa yang sudah diturunkan dan diajarkan oleh nenek moyang merupakan hal yang baik untuk masa sekarang. Sebagai orang tua, kita harus percaya dengan insting kita. Kita harus membiarkan anak tumbuh besar tanpa menghantui mereka dengan takhayul atau hal-hal yang seharusnya tidak dipakai lagi.

6. Batasi waktu screen time

Televisi dan ponsel pintar sangatlah menarik untuk orang tua maupun anak-anak karena merupakan sarana hiburan yang menyenangkan. Akan tetapi, orang tua dan anak perlu meluangkan waktu bersama-sama tanpa menggunakan perangkat elektronik tersebut. Hal ini bertujuan supaya terjalin kedekatan antara orang tua dan anak.

Super Parenting

Super parenting merupakan suatu metode pola asuh atau parenting yang menitik beratkan pada komunikasi yang berkualitas. Penerapan super parenting adalah dengan cara membangun komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan anak. Selain peningkatan dari segi kualitas, super parenting juga berkaitan dengan kuantitas komunikasi antara orang tua dan anak. Para ahli mengemukakan bahwa meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak sejak anak berusia 2 tahun akan menghasilkan hasil yang luar biasa.

Super parenting pada awalnya merupakan terapi untuk anak autis, namun teknik super parenting juga sangat bagus ketika diterapkan untuk anak normal. Hal ini karena pada pola asuh super parenting menitikberatkan pada komunikasi antara anak dan orang tua. Komunikasi yang efektif dan berkualitas memiliki beberapa keuntungan salah satunya adalah orang tua tidak akan terlalu sulit dalam mengawasi anak mereka. Disamping itu, komunikasi yang efektif dan berkualitas juga akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak :

1. Mulai komunikasi sejak dini

Waktu terbaik untuk membangun komunikasi yang efektif dan berkualitas adalah mulai membangun komunikasi tersebut sejak anak-anak masih kecil. Ketika anak-anak masih kecil, pola pikir mereka belum terpengaruh oleh lingkungan luar. Jadi, sebagai orang tua bisa lebih

leluasa dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak. Cara untuk membangun komunikasi yang efektif bisa dimulai dengan hal-hal kecil seperti mendengarkan cerita anak saat mereka pulang sekolah tentang kegiatan mereka di sekolah atau saat anak-anak selesai bermain.

2. Jangan membandingkan masa kecil anda dengan anak

Orang tua dan anak-anak tentunya tumbuh di jaman yang berbeda. Banyak orang tua yang tanpa sadar melakukan kesalahan dengan membanding-bandingkan masa kecil mereka dengan masa kecil anak-anak mereka. Hal membanding-bandingkan ini merupakan hal yang sangat tidak disukai oleh anak-anak. Hal ini karena kondisi zaman yang sudah berubah dan pastinya kondisi jaman sekarang dan jaman dahulu sudah tidak sama lagi. Orang tua harus mencoba untuk mengerti kondisi anak-anak dengan cara melihat mereka memakai sudut pandang saat ini.

3. Pahami akan posisi

Sebagai orang tua, pahami akan posisi sendiri dan juga pahami akan posisi anak sangatlah penting. Orang tua harus pahami apa yang dirasakan oleh anak-anak ketika berada diposisi anak tersebut. Sebagai orang tua yang pernah melewati fase menjadi anak-anak akan sangat paham mengenai apa yang dirasakan oleh anak. Dalam posisi si anak, berkomunikasi dengan orang tua terkadang menjadi hal yang membosankan bahkan menyebalkan. Disinilah orang tua sebisa mungkin harus bisa menghindari sesuatu yang bisa memicu ketidaknyamanan anak, misalnya meremehkan anak, membanding-bandingkan anak, membohongi anak, bahkan sampai menyindir anak.

4. Hargai pendapat anak

Menghargai pendapat orang lain merupakan tindakan yang seharusnya kita lakukan, apalagi menghargai anak kita sendiri. Terlepas dari baik atau tidaknya pendapat yang anak kita kemukakan, kita harus menghargai pendapat tersebut. Orang tua memang memiliki pengalaman yang lebih banyak dari pada anaknya, namun siapa tahu pendapat yang dikemukakan oleh anak juga merupakan pendapat yang benar jika dipandang dari sudut pandang yang lain. Saat anak mengemukakan pendapat yang salah, orang tua seharusnya tidak menolak pendapat tersebut secara mentah-mentah, apalagi cenderung menyalahkan pendapat anak. Orang tua harus memberikan penjelasan supaya anak bisa mengerti apa yang mereka kemukakan.

5. Fokus pada cerita anak

Komunikasi bisa disebut sebagai komunikasi yang efektif ketika komunikasi tersebut terjadi dalam dua arah. Disaat anak sedang bercerita mengenai apapun, orang tua harus berusaha fokus dengan apa yang anak-anak sedang ceritakan. Orang tua jangan melakukan aktivitas lain, menyela atau menghentikan cerita anak sebelum anak yang mengakhiri cerita tersebut. Dengan cara seperti ini, anak akan menjadi lebih berani dalam menyampaikan sesuatu, lebih terbuka kepada orang tua, dan juga akan terjalin komunikasi yang efektif.

6. Pelajari kondisi saat ini

Jaman dahulu dengan jaman sekarang pastinya terdapat banyak perbedaan. Maka dari itu sangat penting untuk mengikuti perkembangan jaman. Komunikasi yang efektif dan berkualitas antara orang tua dan anak bisa terjadi ketika kedua belah pihak memiliki sudut pandang yang sama atau salah satu pihak mengerti kondisi pihak lain. Orang tua harus mengikuti perkembangan jaman dan juga perkembangan informasi terkini. Informasi yang update dari orang tua akan membuat anak merasa nyambung dan mengerti apa yang mereka mau.

C.METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi para orang tua, yaitu dengan menggunakan metode sharing pengalaman. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian, antara lain :

Tahapan observasi dan proses identifikasi masalah

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan observasi langsung ke lokasi tempat diselenggarakannya program pengabdian yaitu di desa kalisemo, kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Dalam observasi ini juga dilakukan identifikasi masalah dengan cara melakukan wawancara terhadap perangkat desa, para orang tua dan melihat dengan seksama kondisi lingkungan sekitar.

Tahapan penangan

Setelah melakukan tahap pertama dan sudah mendapatkan gambaran secara utuh mengenai lokasi pengabdian, tahap selanjutnya yaitu tahapan penanganan. Tahap ini merupakan tahapan yang penting karena berkaitan dengan upaya dalam memberikan pemahaman, pencerahan dan edukasi mengenai super parenting kepada orang tua. Dalam tahap ini juga diberikan tips supaya bisa menjadi orang tua yang baik dalam mengasuh anak. Dalam tahapan ini juga akan dibuat poster sebagai sarana edukasi untuk para orang tua. Di dalam poster tersebut memuat berbagai informasi mengenai parenting. Diharapkan dengan adanya poster ini, bisa menjadi acuan dan bisa menjadi media pembelajaran bagi para orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Tahapan evaluasi kegiatan

Tahapan ketiga adalah tahapan evaluasi atas segala usaha yang sudah dilakukan dalam program pengabdian di desa Kalisemo. Dengan adanya evaluasi ini, harapannya akan diketahui bagian mana yang masih kurang dan harus diperbaiki. Selain itu, tahapan evaluasi juga bisa memberitahu bagian mana yang sudah baik dan dapat terus dikembangkan. Harapannya, program ini dapat bermanfaat bagi para orang tua ketika menghadapi masalah dalam hal mendidik dan mengasuh anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat desa Kalisemo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo banyak yang belum mengetahui mengenai pola asuh yang benar. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk melakukan edukasi maupun pelatihan kepada masyarakat desa Kalisemo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo mengenai pola asuh yang benar. Hal yang menjadi dasar peneliti melakukan edukasi tersebut adalah karena masyarakat desa Kalisemo belum mendapat informasi mengenai pola asuh dari sumber yang kredibel.

Berikut adalah hal-hal yang peneliti lakukan dalam sebagai upaya pencegahan dan pemulihan dari dampak game online di desa kalisemo kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo;

Mensosialisasikan apa itu pola asuh atau parenting yang baik dan benar kepada masyarakat desa Kalisemo

Program sosialisasi mengenai pola asuh ini ditujukan untuk orang tua di desa Kalisemo dan masyarakat umum. Sosialisasi dilaksanakan di desa kalisemo, kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo diadakan di balai pertemuan warga. Acara ini terdiri dari beberapa sesi atau tahapan. Sosialisasi mengenai pola asuh atau parenting ini bertujuan supaya orang tua tahu mengenai pola asuh yang baik dan benar serta paham akan pentingnya pola asuh yang baik dan benar. Sosialisasi dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan bersama-sama



Gambar 1. Menyanyikan lagu Kebangsaan sebelum memulai acara sosialisasi



Gambar 2. Menyanyikan lagu Kebangsaan



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi mengenai pola asuh dan super parenting di desa kalisemo



Gambar 4. Peserta sosialisasi super parenting di desa Kalisemo

Memberi pemahaman tentang super parenting dan pangaplikasian super parenting

Bagian yang penting dalam sosialisasi ini adalah bagaimana menjadi orang tua yang paham dan memiliki pengetahuan tentang super parenting serta pengaplikasian super parenting itu sendiri. Masalah utama kenapa orang tua belum paham tentang pentingnya parenting adalah karena akses terhadap informasi dari sumber yang terbatas. Walaupun sekarang internet sudah menjadi hal yang lazim, namun tidak semua informasi di internet dapat dipercaya. Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dibutuhkan sumber yang kredibel dan dapat dipercaya juga.



Gambar 5. Narasumber memberikan materi mengenai super parenting

Forum diskusi dan Tanya jawab seputar parenting

Setelah sosialisasi mengenai pola asuh atau parenting dilakukan dan setelah pemaparan mengenai super parenting, kegiatan selanjutnya yaitu diadakannya forum diskusi dan Tanya jawab. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta atau orang tua yang masih bingung, belum paham atau memiliki pertanyaan seputar parenting. Pertanyaan yang muncul dari orang tua kebanyakan adalah pertanyaan yang sering mereka hadapi dalam keseharian mereka seperti: bagaimana supaya anak menurut, bagaimana anak bisa disiplin, dan lain sebagainya.



Gambar 6. Diskusi mengenai super parenting

Forum Tanya jawab dibuka dengan beberapa sesi. Untuk sesi pertama diberikan kesempatan bagi 3 (tiga) orang untuk bertanya kepada narasumber. Narasumber akan menjawab satu per satu

pertanyaan yang ditanyakan oleh si penanya. Dengan adanya komunikasi dua arah antara narasumber dengan si penanya, diharapkan orang yang bertanya benar-benar paham dan mengerti tentang jawaban dari pertanyaan mereka. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan forum diskusi seputar parenting:



Gambar 7. Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta



Gambar 8. Narasumber dan beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi super parenting

Membuat papan informasi mengenai pola asuh atau parenting, super parenting dan cara pengaplikasiannya

Papan informasi berisi semua hal mengenai pola asuh atau parenting, baik itu parenting yang biasa sampai penjelasan mengenai super parenting. Selain itu, dalam papan informasi tersebut juga terdapat informasi mengenai cara pengaplikasian dari super parenting. Semua informasi yang ada di papan informasi di tulis secara rinci dan detail supaya masyarakat atau pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari papan informasi tersebut.

Papan informasi di letakkan di balai desa, karena balai desa merupakan tempat yang strategis dan notabene tempat berkumpul masyarakat. Dan balai desa juga merupakan tempat masyarakat biasanya mencari informasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di desa Kalisemo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo terkait super parenting dan cara pengaplikasiannya, dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni:

1. Penerapan pengabdian masyarakat tentang super parenting kepada masyarakat desa kalisemo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo mendapat sambutan yang baik dan apresiasi yang positif. Masyarakat merasa mendapatkan informasi yang bermanfaat terkait dengan pola asuh atau parenting dan bagaimana menjadi super parenting. Hal ini dikarenakan belum ada program sosialisasi seperti ini dilaksanakan di desa kalisemo sebelumnya.
2. Pola asuh yang ada di desa kalisemo, kecamatan Loano, Kabupaten purworejo terdapat beberapa macam. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh semi otoriter sampai pola asuh yang termasuk ke dalam Neglectful Parenting dimana orang tua seakan membiarkan anak mereka. Para orang tua belum paham dengan pola asuh yang baik dan benar. Maka dari itu, program pengabdian mengenai pola asuh atau parenting sangat membantu orang tua di desa Kalisemo.
3. Hal yang dilakukan untuk memberikan akses informasi mengenai pola asuh, parenting dan super parenting kepada masyarakat desa Kalisemo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut : Mensosialisasikan apa itu pola asuh atau parenting yang baik dan benar, Memberi pemahaman tentang super parenting dan pangaplikasian super parenting, Forum diskusi dan Tanya jawab seputar parenting, dan Membuat papan informasi mengenai pola asuh atau parenting, super parenting dan cara pangaplikasiannya

F.DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, H. (2021). *5 Metode Parenting agar Anak Punya Rasa Empati*. Voi.Id.
<https://voi.id/lifestyle/94944/5-metode-parenting-agar-anak-punya-rasa-empat>
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Alih bahasa Rahmat Fajar, penyunting Sekartaji. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fitriyani. (2021). *6 Metode Parenting yang Harus Anda Tiru*. Theasianparent.Com.
<https://id.theasianparent.com/metode-parenting-yang-perlu-ditiru>
- Hoghughi, M., & Long, N. (2004). *Handbook of Parenting : Theory and Research for Practice*. India : SAGE Publications Ltd.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting : Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenadamedia Group.
- Maris, S. (2019). *Pengertian Parenting dan Jenis-Jenisnya*. Stella Maris Scholl of Future Entepreneurs.
<https://www.stella-maris.sch.id/blog/parenting-adalah/>
- Na'amah, L. (2017). Pendidikan Berbasis Parenting Sebagai Simbiosis Peran Ganda Seorang Ibu (Kajian Fenomenologis Edmund Husserl). *ThufuLA*, 5(2), 245–266.
- Pinintia, A. (2016). Metode “Super Parenting” Ringankan Autisme pada Anak. *Kompas.Com*.
<https://health.kompas.com/read/2016/11/02/140500123/metode.super.parenting.ringankan.autisme.pada.anak>
- Setiadi, R., Gandini, A. L. A., & Kalsum, U. (2020). Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 18–23. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.41>
- Statistik, B. P. (2020). *Penduduk Kecamatan Loano (Jiwa)*. Badan Pusat Statistik.
<https://purworejokab.bps.go.id/indicator/12/195/1/penduduk-kecamatan-loano.html>
- Statistik, B. P. (2022). *Kabupaten Purworejo dalam Angka 2022*. Ourworejo : CV Berguna.
- Uprint. (2021). *Bagaimana Cara Membangun Komunikasi yang Efektif Antara Orang Tua dan Anak*. Uprint.Id. <https://uprint.id/blog/bagaimana-cara-membangun-komunikasi-yang-efektif-antara-orang-tua-dan-anak/>

Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 01, No. 3 (2022): Mei, pp. 143-153
<https://edumediasolution.com/index.php/society>
E-ISSN:2827-878X (Online -Elektronik)

Wikipedia. (2021). Kalisemo, Loano, Purworejo. Id.Wikipedia.Org.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kalisemo,_Loano,_Purworejo